**Mencari Ide, Mencari Segi Dalam feature**

Semua aspek kehidupan dapat menjadi topik feature, tinggal kejelian penulisnya untuk menggalinya. Untuk mengumpulan bahan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, riset perpustakaan, bahan-bahan cetak seperti brosur, kliping, hasil-hasil seminar. Begitu juga dari kumpulan tulisan-tulisan khusus, seperti pariwisata, kesehatan, atau yang lainnya. Bahan-bahan inilah menjadi ladang yang luas dalam membuat feature.

Kalau tiba-tiba kita ditugaskan membuat sebuah feature, hal itu menjadi mudah. Dengan sedikit imajinasi, lalu mencari ide dengan mudah. Perhatikanlah disekeliling kita kepada hal-hal yang menarik, setelah itu akan dirasakan dan menemukan bahan tulisan yang tak habis-habisnya.

Setiap kendaraan berhenti di lampu merah ada anak kecil yang menjadi pengemis, setelah ditelusuri anak tersebut menjadi anggota sebuah yayasan anak jalanan yang mengajarkannya cara meminta-minta kepada pengendara kendaraan. Hal ini merupakan suatu bahan galian untuk sebuah feature. Atau semrawutnya pejalan kaki setelah reformasi yang merasa merdeka untuk menyebrang dimana saja sekehendak hati. Atau tiba-tiba bertemu dengan orang daerah kita yang maju di Jakarta.

Ide-ide akan meluncur dengan sendirinya kalau kita banyak bergaul akrab dengan lapisan bawah seperti tukang becak, pedagang, pengemis, anak yatim piatu agar hati kita bergetar untuk mengangkat nasib mereka, dan mendorong kika kan menulis feature human interst yang baik dan menarik.

Setelah ide kita peroleh dan dapatkan, selanjutnya menentukan dari segi atau sudut mana yang paling menarik untuk memulai penulisan. Pendekatan seperti ini disebut story angle atau segi cerita. Artinya, misalkan kita disuruh menulis feature tentang peninggalan kerajaan Sriwijaya. Setelah menghadiri acara Pembukaan Festival Sriwijaya, dalam beberapa menit, maka tidak mungkin menulis begitu banyak kejadian, sehingga kita harus menemukan sudut pandang atau angle storinya.

Dihubungkan dengan hal di atas, tentunya dapat difahami bahwa seorang penulis feature terutama harus memiliki "bahan" yang banyak untuk menulis satu feature. Ia harus mengetahui latar belakang back-ground kejadian yang`ditulisnya. Malahan lebih dad itu ia hares mengetahui latar belakang orangnya (jika ada) berkenaan dengan kejadian yang ditulisnya.

Karena itulah tidak dapat disangkal lagi seorang penulis feature haruslah memiliki daya immaginasi yang kuat, untuk keberhasilan penu­lisannya. Seorang penulis feature yang baik dapat menulis segala sesuatu tentang pengalaman pribadi (seseorang atau lebih) men­jadi suatu feature. Hal disebabkan penulisan tidak terikat waktu dan feature harus memiliki "human-touch".

**SYARAT-SYARAT PENULISAN FEATURE**

Oleh karena itulah pada berbagai media massa yang kita kenal, penulis feature selalu merupakan penulis yang khusus. Mereka diberi tugas menulis yang disebut "Soft-news". Bahkan dalam printed-media sering kita temukan pada dewan redaksinya ada tercantum satu (atau lebih) orang yang berfungsi sebagai penulis feature.

Akhirnya perlu diingat pula bahwa jarang orang yang berbakat menjadi penulis feature sekaligus sebagai penulis "hard-news". Kunci penulisan feature adalah : sekali angle yang tepat diambil sebagai awal kisah, biasanya akan lancar dalam penulisan selanjutnya. Untuk lebih memudahkan angle yang tepat, maka :

1. Susunlah daftar sudut pandang atau angle yang menarik, misalkan 1-10 angle.
2. Dari daftar itu, pilih yang paling menarik. Sehingga daftar yang banyak itu berkurang misalnya tinggal 6 saja.
3. Mulailah menulis dengan angle yang sudah disusun.

Ada dua pendekatan dalam mencari angle.

1. Pakai imajinasi dan kekuatan pengamatan yang berbeda untuk melihat hal-hal yang menarik yang luput dari perhatian orang.
2. Perhatikan orang yang mempunyai pandangan yang berbeda atau unik untuk mengamati suatu persoalan. Misalkan **feature profil**.

Bahan-bahan yang perlu digali antara lain:

* 1. Deskripsi ciri-ciri fisik antara lain raut mukanya, apakah sering menunjukkan gerakan tertentu dan sebagainya.
  2. Bagaimana kepribadiannya. Apakah ia kalem atau kalau berbicara bertele-tele atau pendek-pedek, bagaimana citarasanya bercanda. Apakah ia suka malu-malu.
  3. Bagaimana kawan dan lawan menilai kemampuan profesionalnya. Cemerlang atau lamban, apakah ia memiliki naluri professional, apakah diluar dinasnya ia juga seperti orang lain.
  4. Latarbelakang subjek, hal-hal tentang kelahiran, gelar, pengalaman, dinas, agama, prestasi keluarga, laporan kronologis karir subjek.
  5. Anekdot dan bahan-bahan gambaran, subjek menceriterakan peristiwa kehidupan yang menarik, informative, dan mendalam atau kawannya yang menceriterakan anekdot tentang subjek.
  6. Status sekarang, apakah ia menjadi perhatian publik.
  7. Impian, apakah yang dikerjakannya sekarang sesuai dengan cita-citanya, apa sebenarnya impiannya semula, apa yang diharapkannya dalam hidup ini, hobinya.
  8. Lingkungan, bagaimana dan seperti apa kantornya, apakah ada gambar keluarga di sana, benda-benda menarik apa saja di atas mejanya.

Jenis feature apa yang akan kita buat, maka di situlah awal pengumpulan bahannya.